

Webinar LAB 45 & PACIS UNPAR:

Konflik Negara Adidaya & Disrupsi Ekonomi Global: **Strategi Indonesia**

Dr. Ian Montratama, MSi. (Han)
Dosen Hubungan Internasional Universitas
Pertamina

Ilustrasi: Dok. Disperau

DISCLAIMER

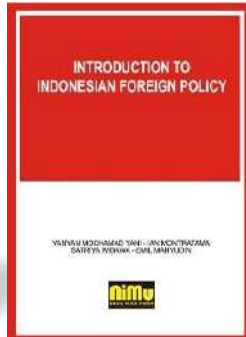
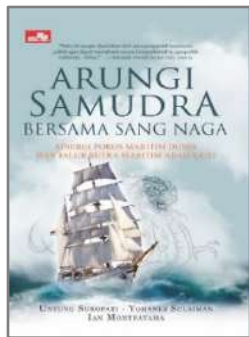
Materi yang disampaikan dalam bahan paparan ini adalah atas pandangan pribadi pemapar dan tidak mewakili pandangan resmi instansi di mana pemapar terafiliasi.

Materi ini disampaikan untuk kepentingan diskusi akademik dengan **LAB 45** dan **bersama PACIS UNPAR**.



Dr. Ian Montratama, MEB, MSi (Han)

- Lektor Prodi HI Universitas Pertamina
- Peneliti & Penulis Buku Kajian Strategis
- Ketua Bid. Kajian Strategis PP KB FKPPi



PENDIDIKAN

- S3 Hubungan Internasional UNPAD, 2017
- S2 SPS Universitas Pertahanan, 2014
- Executive Prog. in DDM, NPS, AS, 2013
- S2 Bisnis Eropa EDHEC Lille, Prancis, 2002
- S1 Ilmu Ekonomi, UI, 1999

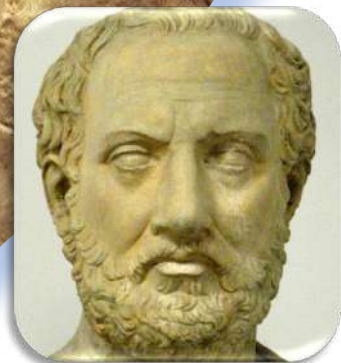




Agenda

- **Dinamika Tatanan Internasional:** *Lesson from the Past*
- **Indonesia di Tengah Persaingan Greatpowers:** *Ongoing Cause of War Pattern*
- **Saran Strategi Indonesia:** Kompas Bargaining untuk Kebijakan Pertahanan & Ekonomi Indonesia

Lesson from the Past: Spartan vs Athen



Thucydides (460–400 B.C.E)

- Pada abad kelima SM, muncul dilema keamanan manakala kekuatan negara kota **berhadapan dengan kekuatan aktor lain.**
- Paradigmanya: **dominasi akan menciptakan keamanan:**
“The strong do what they can and the weak suffer what they must.”
- Kala itu, kekuatan negara kota diukur dari **kekuatan materi & jumlah sekutu-nya.**
- Untuk menjamin keamanan, negara kota dapat melakukan **tindakan pemaksaan & kekejaman.**
 - **Hikmah:** Sparta **takut pada kebangkitan kekuatan** Athena (perang terjadi karena rasa takut).

Dinamika Tatanan Internasional: *Ongoing Cause of War Pattern*

	Period	Ruling power	Rising power	Domain	Result
1	Late 15th century	Portugal	Spain	Global empire and trade	No war
2	First half of 16th century	France	Hapsburgs	Land power in Western Europe	War
3	16th and 17th centuries	Hapsburgs	Ottoman Empire	Land power in central and Eastern Europe, sea power in the Mediterranean	War
4	First half of 17th century	Hapsburgs	Sweden	Land and sea power in northern Europe	War
5	Mid- to late 17th century	Dutch Republic	England	Global empire, sea power, and trade	War
6	Late 17th to mid-18th centuries	France	Great Britain	Global empire and European land power	War
7	Late 18th and early 19th centuries	United Kingdom	France	Land and sea power in Europe	War
8	Mid-19th century	United Kingdom	Russia	Global empire, influence in Central Asia and eastern Mediterranean	War
9	Mid-19th century	France	Germany	Land power in Europe	War
10	Late 19th and early 20th centuries	China and Russia	Japan	Land and sea power in East Asia	War

(Sumber: Allison, 2016)

Dinamika Tatanan Internasional: *Ongoing Cause of War Pattern*

11	Early 20th century	United Kingdom	United States	Global economic dominance and naval supremacy in the Western Hemisphere	No war	★
12	Early 20th century	United Kingdom supported by France, Russia	Germany	Land power in Europe and global sea power	War	
13	Mid-20th century	Soviet Union, France, and UK	Germany	Land and sea power in Europe	War	
14	Mid-20th century	United States	Japan	Sea power and influence in the Asia-Pacific region	War	
15	1940s-1980s	United States	Soviet Union	Global power	No war	★
16	1990s-present	United Kingdom and France	Germany	Political influence in Europe	No war	

(Sumber: Allison, 2016)

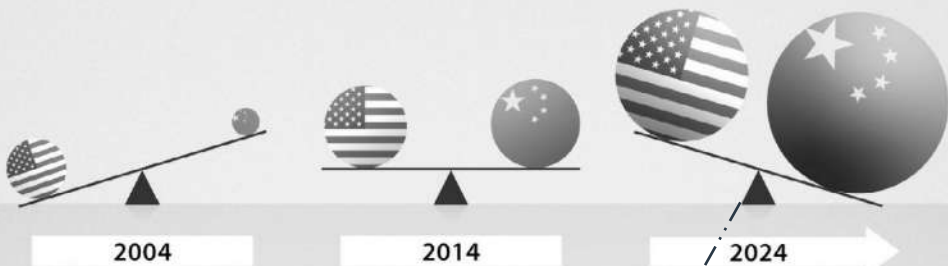
- **Polanya masih sama:** yang lama merasa *insecure*, takut dan memiliki determinasi untuk mempertahankan *status quo*.
- **Solusinya:** **Perang atau Perang Dingin.**
- Situasi saat ini: AS merasa **terancam** Cina akan mengunggulinya sebagai global hegemon.
- Yang telah dilakukan AS kerap **hostile**: *containment* sejak 1947 → the Quad sejak 2007 → Perang Dagang sejak 2018 → AUKUS sejak 2021 → ?

Indonesia di Tengah Persaingan Greatpowers

China, as a percentage of the United States

	1980	2015
GDP	7%	61%
Imports	8%	73%
Exports	8%	151%
Reserves	16%	3,140%

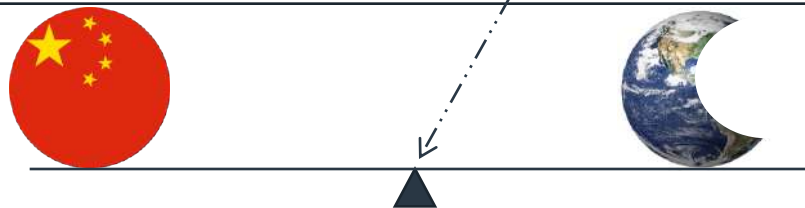
Who's rebalancing whom?



GDP (PPP), in billions of dollars

	2004	2014	2024 est.
China	5,760	18,228	35,596
US	12,275	17,393	25,093

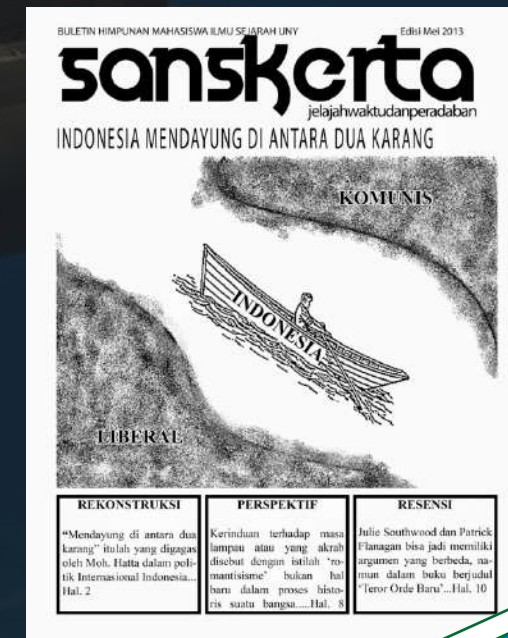
Source: IMF, Economist Intelligence Unit



- Persaingan *greatpowers* yang seperti saat ini, **belum pernah terjadi sebelumnya**.
- Kebangkitan Cina **terlalu cepat dan besar**.
- **Tidak cukup lagi** hanya AS yang mem-*balance* Cina, justru *the rest of the world* yang akan harus mem-*balance* Cina.
- Lew Kuan Yew: “*The size of China’s displacement of the world balance is such that the world must find a new balance.*”
- Bagi Indonesia: kita **mustahil mem-*balance* Cina**, walau beraliansi dengan AS sekalipun.
- **Saran: tidak berseberangan dengan Cina** (*under any circumstances*).

Saran Strategi Indonesia

- Memahami bahwa di bidang pertahanan: matra kesenjataan yang dikembangkan Cina bukan lagi darat, laut dan udara → **darat, laut, udara, nuklir, angkasa luar & siber**.
- Plus, Cina juga mengembangkan peperangan gen.V → **perang persepsi & informasi**
- Ditambah perang lainnya: geoekonomi → Sun Tsu: ***Ultimate excellence lies not in winning every battle, but defeating the enemy without ever fighting.***
- Maka sarannya: **mengambil manfaat** dari persaingan AS v Cina.
- Cina akan kembangkan geoekonomi untuk *outbalance* AS → dapat memanfaatkan untuk membangun **sendi ekonomi nasional yang mandiri** → membangun infrastruktur, iptek & SDM.
- AS akan kembangkan struktur keamanan multilateral → dapat dimanfaatkan u/ membangun **indhannas berbasis teknologi han AS** → megaprojects u/ dapat ToT yang signifikan.
- Dengan kata lain: kita tidak memihak secara militer ke Cina (tapi ke AS), namun menjalin hub ekonomi yang kuat dengan Cina.



	Indonesia	PLAAF	PLAN
Primary Fighter Jets	9 x F-16A/B, 24 x F-16C/D 5 x Su-27SK(M), 11 x Su-30MK(2)	100 x J-7, 120 x J-7E, 120 x J-7G, 50 x J-8F/H, 95 x J-11, 32 x Su-27SK, 220 x J-10A, 55 x J-10B, 180+ x J-10C, 70 x J-10S, 130 x J-11B/BS, 170+ J-16, 50 x J-20A, 73 x Su-30MKK, 24 x Su-35	24 x J-8F, 16 x J-10A, 7 x J-10S, 72 x J-11B/BS, 50 x J-15, 24 x Su-30MK2
Frigates	5 x A.Yani-class 2 x Martadinata-class		4 x Type-053H3, 4 x Type-053H3, 2 x Type-054, 30 x Type-054A, 1 x Type-053H1, 4 x Type-053H1G)
Submarine	1 x Cakra-class 3 x Nagapasa-claas		6 x Type-094, 2 x Type-093, 4 x Type-093A, 3 x Type-091, 2 x Kilo-class, 10 x Improved Kilo-class, 4 x Type-035B, 12 x Type-039(G), 4 x Type-039A, 14 x Type-039B, 10 x Type-035(G), 1 x Type-032)
Air Defense Missile	NASAMS 2, Kobra (GROM-2), TD-2000B	180 x HQ-9, 80 x HQ-9B, 100+ x HQ-22, 32 x S-300PMU, 64 x S-300PMU1, 120 x S-300PMU2, 32 x S-400, 150 x HQ-12, 50+ HQ-6A, 24 x HQ-6D	16 x HQ-9 16 x HQ-9B, HQ-6A
Long-range Anti-Ship Missile	None	YJ-12	YJ-12, YJ-22, DH-2000, HN-2000, YJ-2, CM-400AKG CJ-1YJ-91, FL-7, HY-3 (C-301), FL-2 (C-101), C-302, C-303, 3M-80MBE/E Moskit (SS-N-22), 3M-54E/E1 Klub (SS-N-27), YJ-1, YJ-100
Air Defense Radar	Master-T, Vera-NG, MLAAD-SR, TRS-2230, TRS-2215R, TRS-2215D Weibel, AWS-2, AR-15, AR-325C	Engagement and Fire Control Radars: CPMIEC HT-233 / HQ-9/10, CASIC SJ-231 / KS-1A/HQ-12, CNPIPC / CEIEC H-200 KS-1A / HQ-12 Phased Array / Triumphant Mountain, CPMIEC 2FA(B)/ ZD-2(B)/ HQ-2BE / SNR-75A Gin Sling B / HQ-2 and HQ2J Guideline, SJ-202 Gin Sling A / KS-1, Type 341 / H/LJP-341 RICE LAMP / Type 342/342C FOG LAMP / ZL-1B SD1/A 723, CW Tracking and Illuminating Radar, LY-60 / HQ-64 Engagement Radar, HQ-7/FM-80FS/FM-90FS/Type 345 Crotale Engagement Radar, LD-2000 TR47 / Type 730 / H/PJ12 / LR66 Engagement Radar Search and Acquisition Radars: NRIET/CEIEC/CETC YLC-2/YLC-2A/YLC-2V High Guard 3D Long Range Surveillance Radar, CEIEC/JESE JL3D-90A/3D Commander, ECRIIE / CETC JY-11/JY-11B HUNTER-1, XINDI, ECRIIE/CETC JY-29/LSS-1 Low Altitude 2D Air Defence Radar, Type 120 / K/LLQ120 Self Propelled Low Altitude Acquisition Radar, ECRIIE/CETC JYL-1 Long-range 3D Air Defence Radar, CETC JY-27 Wide Mat VHF Band Long Range 2D Surveillance Radar, NRIET / CEIEC / CETC YLC-4 2D Long Range Surveillance Radar, CETC YLC-8/8A VHF Band Long Range 2D, ECRIIE JY-14/Great Wall Tactical 3D Surveillance Radar, NRIET / CETC YLC-6/6M/STAR 2000 Medium Range Surveillance Radar, CETC YLC-18 High Mobility Medium Range Low Altitude 3D Radar, LY-60 / HQ-64 Acquisition Radar, HQ-7/FM-80SS/FM-90SS Crotale Acquisition Radars Wide Area Surveillance Radars: OTH-B Over-The-Horizon Backscatter Radar and CEIEC Surface Wave-OTH (SW-OTH) Radar	
Datalink	CTDLS, Link Y	HN-900 series, H/ZKJ series (ZKJ-5, ZKT-1, ZBJ-1), Tri-service Tactical Information Distribution System/TIS, Joint Information Distribution System/JIDS, DTS-03	
Satellite	No dedicated defense satellite	9 x Communication Satellite (2 x Shen Tong-1, 3 x Shen Tong-2, 2 x Feng Huo-1, 2 Feng-Huo-2) 45 x Navigation Satellite (3 x Beidou-2(M), 5 x Beidou-2(G), 7 x Beidou-2(IGSO), 24 x Beidou-3(M), 3 x Beidou-3(G), 3 x Beidou-3(IGSO) 8 x Meteorology/Oceanography Satellite (8 x Yunhai-1, 6 x Yunhai-2) 32 x ISR Satellite (2 x Jianbing-5, 4 x Jianbing-6, 3 x Jianbing-7, 5 x Jianbing-9, 4 x Jianbing-10, 3 x Jianbing-11/12, 4 x LKW, 2 x Tianhui-2, 2 x Yaogan-29, 1 x Yaogan-34, 2 x ZY-1) 67 x ELINT/SIGINT Satellite (30 x Chuangxin-5, 18 x Jianbing-8, 8 x Shijian-6, 7 x Shijian-11, 4 x Yaogan-32)	

(Sumber: Military Balance 2022 dan AusAirpower, 2014)



Perang Masa Depan

Pada tanggal 18 Januari 2022, Gubernur Andi Widjajanto menyampaikan di MK sbb:

- Karakter **perang masa depan berbeda** dari tahun 1980-an dan dari awal tahun 2000-an.
- Perangnya akan **berbasis teknologi dan bersifat hibrida**.
- Cina di tahun 2020 siap menggelar kekuatan dan **memenangkan perang di Laut Cina Selatan**.
- Nanti di tahun 2020 sampai 2050, mereka siap menggelar kekuatan, **menang perang di dua titik sekaligus**.
- Kemungkinan **perang akan bertambah** dan Indonesia **harus secara dini menyiapkan untuk itu**.
- Lihat:

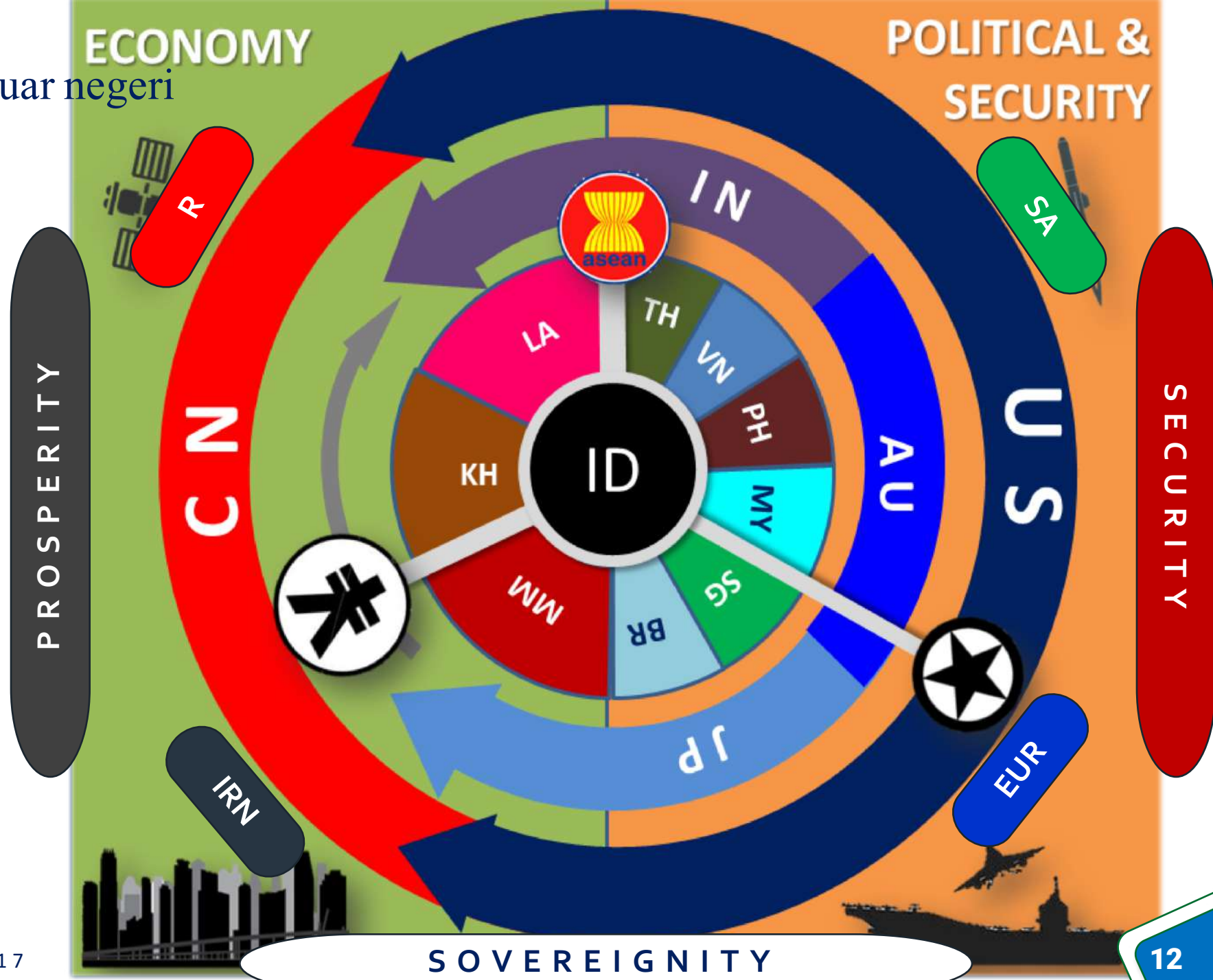
https://www.mkri.id/public/content/persidangan/risalah/risalah_sidang_11646_PERKARA%20NOMOR%2027.PUU-XIX.2021%20tgl.%2018%20Januari%202022.pdf

Kompas Bargaining

sebagai pemandu kemitraan luar negeri

- Penjurong polugri RI: tingnas: **kesejahteraan** → **keamanan** → **kedaulatan**.
- Kita harus merangkul **Cina dan AS** sekaligus.
- **Ke Cina** kita sasar ekspor-impor dan *inbound investment*.
- **Ke AS** kita sasar kermahan demi membantu mengamankan **integritas wilayah** dari negara tetangga, termasuk Cina dan Malaysia.

Sumber: Montratama, 2017



Perbedaan Karakter AS vs Cina

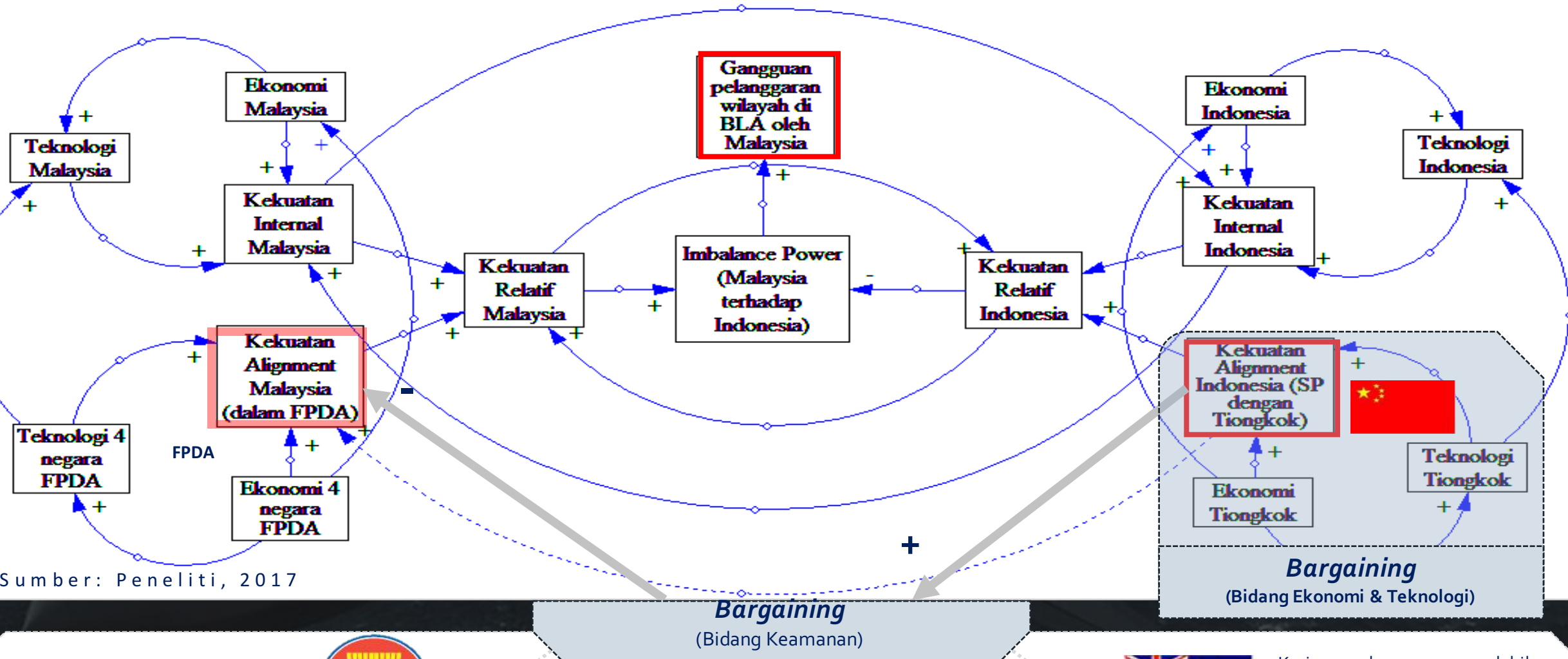


- *The United States too often **reaches for the gun instead of the purse** in its international conduct (Blackwill & Harris, 2016).*
- Kita tidak bisa terlalu berharap AS **bermurah hati** membantu pembangunan ekonomi kita.
- Namun sikap AS di paling atas sangat efektif untuk membantu **menangkal ancaman** Indonesia.
- Indonesia masih memiliki sejumlah **sengketa perbatasan** (dg MY & CH)



- Cina sangat antusias **merubah tatanan IMF & Bank Dunia.**
- Cina menginisiasi tandingan keduanya dengan **Belt & Road Initiative (BRI).**
- Faktanya, pinjaman dan FDI dari BRI menjadi **perebutan negara-negara berkembang.**
- Pinjaman BRI **tidak banyak tuntutan.**
- Jika dikelola dengan baik, pinjaman lunak BRI → meningkat perekonomian → **meningkatkan anggaran pertahanan RI.**

Contoh Aplikasi Model Bargaining Indonesia dalam Menghadapi Sengketa Ambalat



Sumber: Peneliti, 2017

Kerjasama keamanan yang lebih erat dalam kerangka ASEAN Political & Security Partnership (APSC)



Kerjasama keamanan yang lebih erat dalam Strategic Partnership Agreement (SPA)



Kerjasama keamanan yang lebih erat dengan semangat Traktat Lombok & SPA RI-AS

Strategi Jangka Pendek-Menengah: Identifikasi Komoditas Terdampak

- Mengambil hikmah dari konflik di Ukraina, maka sejumlah **komoditas pihak berkonflik** akan terdampak dari segi **harga**.
- Cina merupakan produsen terbesar **barang elektronik dan industri, garmen, dan kimia** yang menyebabkan komoditas tersebut cenderung meningkat harganya, jika terjadi konflik Sino-AS. Cina juga merupakan tujuan pasar ekspor Indonesia.



Selain Itu...

- Cina juga merupakan negara **sumber investasi asing kedua** di Indonesia di tahun 2021:



Sumber : <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220720105832-4-356973/ri-diserbu-investor-asing-terbanyak-singapura-china>

Sehingga...

- Dampak nyata dari konflik Sino-AS adalah risiko:
 - 1) **Naiknya harga barang impor dari Cina**
 - 2) **Menurunnya ekspor** komoditas yang biasanya ditujukan ke Cina
 - 3) **Menurunnya nilai FDI** dari Cina

Penutup

- Pada jangka pendek/menengah: sejumlah komoditas impor yang terdampak naik, maka harus sedini mungkin **dicari sumber impor alternatif** dan mulai diterapkan **kebijakan substitusi impor** dengan produk lokal (jika perlu kerja sama dengan investor Cina untuk **relokasi pabriknya**).
- Untuk komoditas ekspor yang terdampak, sebaiknya sedini mungkin untuk mencari **pasar ekspor alternatif**, terutama **pasar non-tradisional dan untapped market**.
- Untuk sumber FDI yang menurun dari Cina, pemerintah sedini mungkin mencari **sumber investasi alternatif**, seperti Qatar, Arab Saudi, UEA, Norwegia, AS, Kanada, dan Rusia.
- Di sektor pertahanan, perlunya reorientasi kerja sama pertahanan ke AS untuk membangun *external balancing* mendekati **kuasi-aliansi** dengan AS. Hal ini tidak mencederai politik bebas aktif. Namun **mengoptimalkan value dari kemitraan strategis** yang telah disepakati Indonesia-AS sejak November 2014.
- *Take out*: Jika terjadi konflik Sino-AS, yang penting **mengamankan tingnas Indonesia**, ketimbang memutuskan memihak kemana.

Referensi

- Allison, Graham (2017) *Destined for War: Can America and China Escape Thucydides's Trap?* Houghton Mifflin Harcourt; First Edition.
- Blackwill, Robert D. dan Harris, Jennifer M.(2016) *War by Other Means: Geoeconomics and Statecraft*. Belknap Press: An Imprint of Harvard University Press.
- Hass, Ryan (7 Agustus 2020). "More pain than gain: How the US-China trade war hurt America". *Brookings Institution* (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 21 September 2022.
- Montratama, Ian (2017) "Peran kemitraan komprehensif strategis antara Republik Rakyat Tiongkok dan Republik Indonesia dalam perimbangan kekuatan antara Indonesia dan Malaysia." *Disertasi*. Pascasarjana FISIP UNPAD.
- Ward, Alexander. "Biden to announce joint deal with U.K. and Australia on advanced defense-tech sharing". *Politico* (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 21 September 2022.
- Yani, Yanyan M. dan Montratama, Ian (2017) *Quo Vadis Politik Luar Negeri Indonesia*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Zagare, F.C. & Kilgour, D.M. (2004) *Perfect Deterrence*. Cambridge: Cambridge University Press.